

**PEMANFAATAN JARINGAN KOMUNIKASI
DALAM REKRUTMEN KADER
PARTAI KEADILAN SEJAHTERA
SULAWESI SELATAN**

*Utilization of Communication Network for Cadre Recruitment
of Partai Keadilan Sejahtera (PKS) of South Sulawesi*

**Muhammad Syahban Sidiq,
Hafied Cangara, A. Alimuddin Unde**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan mengkaji tentang pemanfaatan jaringan komunikasi dalam rekrutmen kader Partai Keadilan Sejahtera Sulawesi Selatan. Fokus penelitian ini berorientasi pada analisis model jaringan komunikasi, proses komunikasi dalam jaringan, pemanfaatan jaringan komunikasi, dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan jaringan komunikasi dalam rekrutmen kader PKS. Penelitian ini merupakan studi jaringan komunikasi yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model jaringan komunikasi dalam rekrutmen kader PKS Sulsel dikembangkan dengan pola linear menggunakan kekuatan jaringan kader partai untuk menyentuh semua kalangan masyarakat. Proses pemanfaatan jaringan dimulai dengan sebelumnya membangun hubungan komunikasi yang efektif dalam jaringan. Pemanfaatan jaringan komunikasi ditingkatkan kader partai pada umumnya diarahkan pada pembangunan jaringan komunikasi yang baru dimasyarakat. Pemanfaatan jaringan komunikasi dalam rekrutmen kader PKS Sulsel sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah faktor pemahaman kader. Untuk itu, penting keberadaan sarana tarbiyah bagi PKS sebagai basis pembentukan pemahaman dan kepribadian kader terekrut.

Kata kunci: jaringan komunikasi, rekrutmen kader, organisasi partai

ABSTRACT

The aims of the research are to develop and to study the utilization of communication network in the recruitment of cadres of Partai Keadilan Sejahtera of South Sulawesi. The focus of the study is oriented towards communication network model analysis, communication process in the network, utilization of communication network, and factors affecting the effectiveness of communication network utilization in the recruitment of cadres of PKS. This study is a descriptive qualitative study on communication network. Data collection was conducted through observation and interviews. The results of the research indicated that communication network model in the recruitment of cadres of Partai Keadilan Sosial of South Sulawesi developed in linear pattern using the party cadres' network strength to touch upon the entire society. Network utilization process begins with developing an effective communication channel in the network. Utilization of communication network in the cadre level is proposed for new community communication network. Utilization of communication network in recruitment of PKS cadres in South Sulawesi is very much influenced by many factors. One among other determinant factors is the cadres' knowledge and therefore an education process is required for PKS cadres as a base for gaining knowledge and good conduct.

Keywords: communications network, recruitment of cadre, party organization

Latar belakang

Di Indonesia, Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu metode dalam sistem demokrasi sebagai wadah penyaluran aspirasi masyarakat menuju bentuk representasi dan perwakilan.

Sepanjang sejarah Indonesia, sampai saat ini telah diselenggarakan 10 kali Pemilu anggota lembaga legislatif yaitu pada tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004, dan 2009. Pemilu pertama di Indonesia dilaksanakan pada tahun 1955, sepuluh tahun setelah

kemerdekaan Republik Indonesia. Sejak saat itu, masyarakat telah menyalurkan partisipasi politiknya melalui partai-partai politik.

Beberapa partai politik yang berkompetisi hingga Pemilu 2009 sejatinya mewakili kelompok-kelompok yang terbentuk dalam masyarakat. Dua kelompok besar yakni kelompok nasionalis dan agama yang selalu memiliki representasi partai politik sepanjang digelarnya Pemilu hingga tahun 2009.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang tumbuh dan berkembang di era reformasi merupakan partai dakwah yang menjadi salah satu perwakilan kelompok agama. PKS telah mengikuti 3 (tiga) kali Pemilu anggota lembaga legislatif yaitu pada tahun 1999, 2004, dan 2009 dengan persentase perolehan suara yang mengalami peningkatan yakni tahun 1999 sebanyak 1,4 %, tahun 2004 sebanyak 7,34 % dan tahun 2009 sebanyak 7,9 %.

Persentase perolehan suara PKS yang terus meningkat menggambarkan bahwa mesin partai berjalan cukup efektif. Kesuksesan PKS ditingkatkan pusat tidak terlepas dari kesuksesan PKS di daerah. Pada tahun 2004, persentase perolehan suara PKS Sulsel sebanyak 7,10 % dan pada tahun 2009 naik menjadi 7,19 %. Kesuksesan PKS tidak terlepas dari peran kader partai.

Adanya peran seluruh kader yang sangat penting dalam kerja-kerja partai khususnya pada proses rekrutmen menjadi isyarat akan pentingnya kader terekrut yang memiliki pemahaman dan rasa kepemilikan terhadap partai.

Dalam proses rekrutmen kader baru, PKS dengan jalinan komunikasi yang dibangun melalui jaringan komunikasinya di masyarakat mampu membentuk pemahaman dan karakter kepribadian kader terekrut yang merupakan salah satu indikator tercapainya target penciptaan kader berkualitas dan efektivitas kerja partai sebagaimana data bidang kaderisasi DPW PKS Sulsel melalui wawancara singkat (5/04/2011) yang menegaskan

bahwa tarbiyah merupakan basis pembentukan pemahaman dan seluruh kader wajib merekrut kader baru.

Adapun mengenai kebijakan kaderisasi DPW PKS Sulsel terkait pembangunan jaringan komunikasi di masyarakat yaitu DPW PKS Sulsel mengarahkan semua bidang untuk bekerja melakukan program-program yang mengarah pada perekrutan kader baru di masyarakat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana model dan proses pemanfaatan jaringan komunikasi dalam rekrutmen kader PKS Sulsel?
2. Bagaimana respons kader terhadap pesan yang diperoleh dan dampak yang ditimbulkan dari hubungan komunikasi dalam rekrutmen kader PKS Sulsel?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan jaringan komunikasi dalam rekrutmen kader PKS Sulsel?

Kajian Teori dan Konsep

1. Jaringan Komunikasi

Proses komunikasi adalah setiap langkah mulai dari saat menciptakan informasi sampai dipahaminya informasi oleh komunikan. Pada hakikatnya, proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan.

Menurut D. Lawrence Kincaid dan Wilbur Schramm (1987), unsur yang dasar dalam komunikasi adalah informasi. Proses yang azasi dalam komunikasi adalah *penggunaan bersama*. Sementara Berlo (1960) dalam Cangara (2005 : 49) mengatakan bahwa sesuatu yang didefinisikan sebagai proses berarti unsur-unsur yang ada didalamnya bergerak aktif, dinamis, dan tidak statis.

Proses komunikasi yang terjadi dalam suatu sistem teridentifikasi melalui adanya hubungan interaksi antara semua komponen atau unsur yang mendukungnya. Pertukaran pesan menjadi hal mutlak

dalam sebuah proses komunikasi yang terjadi pada sistem. Pertukaran pesan dalam sebuah sistem terjadi melalui jalan tertentu yang dinamakan dengan jaringan komunikasi.

Rogers dan Kincaid (1981) mengatakan bahwa analisis jaringan komunikasi biasanya terdiri dari satu atau lebih dari prosedur-prosedur penelitian berikut :

- a. Pengidentifikasian klik-klik yang terdapat dalam keseluruhan sistem menentukan bagaimana bagian kelompok struktural mempengaruhi perilaku komunikasi dalam sistem.
- b. Identifikasi peranan komunikasi khusus yang tertentu seperti liaison, bridge, dan isolates.
- c. Mengukur berbagai indeks struktur komunikasi (seperti communication connectedness) pada individu, pasangan, jaringan personal, klik atau keseluruhan sistem.

Metode jaringan komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan penemuan metode penelitian sosial dengan menggunakan data sosiometri dalam suatu sistem jaringan sosial. Metode sosiometri yang ditemukan oleh Moreno merupakan metode baru di kalangan ilmu sosial dan bermaksud untuk meneliti “intra-group-relations” atau saling hubungan antara anggota kelompok di dalam suatu kelompok. (Gerungan dalam Suprpto : 2011).

2. Jaringan Komunikasi Sebagai Suatu Sistem Dalam Organisasi

Peranan individu dalam sistem komunikasi ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya dalam organisasi. Hubungan ini ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan arus informasi dalam jaringan komunikasi. Banyak faktor yang memengaruhi hakikat dan luasnya jaringan komunikasi diantaranya hubungan dalam organisasi,

arah dari arus pesan, hakikat seri dari arus pesan, dan isi dari pesan.

Jaringan komunikasi ini dapat dibedakan atas jaringan komunikasi formal dan jaringan komunikasi informal. Jaringan komunikasi formal salurannya ditentukan oleh struktur yang telah direncanakan yang tidak dapat dipungkiri oleh organisasi. Sedangkan jaringan komunikasi informal tidaklah direncanakan dan biasanya tidaklah mengikuti struktur formal organisasi, tetapi timbul dari interaksi sosial yang wajar di antara anggota organisasi.

Downs dalam Suprpto (2006 : 105) mengatakan bahwa saluran-saluran komunikasi formal dan informal dalam suatu organisasi adalah bersifat saling melengkapi dan saling mengisi. Apabila saluran formal dihambat maka saluran informal tumbuh dengan subur. Makin ketat hambatan yang terjadi pada saluran-saluran formal, maka akan makin berkembang saluran-saluran informal.

3. Rekrutmen Kader Sebagai Suatu Sistem Dalam Partai Politik

Pemikiran tentang politik Islam berkembang bersamaan dengan perjalanan sejarah pertumbuhan aliran-aliran teologis di kalangan para pemeluk Islam. Lahirnya disiplin fiqh siyasi banyak dilatarbelakangi oleh pengalaman politik masyarakat muslim yang secara sistematis dirumuskan melalui proses dialog kreatif dengan pesan-pesan agama seperti yang termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an.

Di Indonesia, dengan sistem pemerintahan demokrasi yang dianutnya, partai politik menjadi sarana demokrasi yang bisa berperan sebagai penghubung antara rakyat dan pemerintah. Melalui partai politik ini pula diaplikasikan pemikiran tentang politik Islam.

Anggota dalam partai politik merupakan elemen penting yang harus ada dalam suatu partai politik. Keberadaan anggota sangat penting untuk mengokohkan keberadaan partai politik.

Keberadaan anggota dalam partai politik diatur dalam mekanisme keanggotaan partai.

Secara umum, kaderisasi suatu organisasi partai berorientasi pada dua hal yaitu : *Pertama*, pelaku kaderisasi (subjek). *Kedua*, sasaran kaderisasi (objek) merupakan individu-individu yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi partai. Proses rekrutmen kader menjadi sangat penting karena berhubungan dengan penyiapan sumber daya kader partai. Penanaman nilai-nilai yang diyakini sebagai pembentuk watak dan karakter atas partai dimulai secara bertahap sejak proses rekrutmen kader .

Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam tentang pemanfaatan jaringan komunikasi dalam rekrutmen kader DPW PKS Sulsel. Penelitian ini mengacu pada penggambaran secara detail tentang studi kasus yang menjadi objek penelitian. Data yang terkumpul dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam serta daftar pertanyaan terstruktur (angket). Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka.

Dalam pengumpulan data di-gunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : Observasi, Wawan-cara, Daftar Pertanyaan Terstruktur (angket), Studi kepustakaan.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua DPW PKS Sulsel, Ketua Bidang Kaderisasi DPW PKS Sulsel, Pembina kelompok tarbiyah masing-masing 1 (satu) orang dengan kategori jenjang kaderisasi pemula 14 kelompok, dan Kader terekrut DPW PKS Sulsel dengan kategori jenjang kaderisasi pemula sebanyak 75 orang dalam 14 kelompok tarbiyah.

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara : *Pertama*, menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber melalui proses observasi secara langsung dan wawancara secara mendalam serta sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya. *Kedua*, data yang diperoleh melalui angket yang berisi pertanyaan yang mengarah pada hubungan interpersonal dan hubungan anggota dengan kelompoknya yang berupa pilihan individual bersifat satu arah dianalisis menggunakan sosiometri dengan model analisis matrik dan sosiogram.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Model Jaringan Komunikasi

Secara umum, model jaringan komunikasi dalam rekrutmen kader DPW PKS Sulsel dibagi atas model jaringan makro komunikasi dan model jaringan mikro komunikasi. Model jaringan makro komunikasi yang dimaksud adalah model jaringan komunikasi pada level organisasi partai. Sementara model jaringan mikro komunikasi yang dimaksud adalah model jaringan komunikasi yang mendeskripsikan pola arus pesan dakwah dan visi misi partai pada level kelompok-kelompok tarbiyah.

Pada level makro, model jaringan komunikasi yang dibangun oleh DPW PKS Sulsel adalah dengan menyentuh semua kalangan masyarakat hingga ke desa-desa atau kampung-kampung melalui beberapa program yang dikelola secara langsung oleh bidang kaderisasi partai. Proses pembangunan jaringan ini dilakukan dengan menggunakan seluruh kekuatan jaringan kader partai. Semua kader harus melakukan proses pembangunan jaringan komunikasi di masyarakat.

Pada tingkatan struktur partai, DPW PKS Sulsel melalui kebijakannya menghendaki semua bidang yang ada di kepengurusan memiliki tupoksi yang sama yakni melakukan komunikasi dengan

jaringan disegmen manapun sesuai dengan domain bidang itu. Pembinaan umat secara terbuka masuk ke semua simpul-simpul jaringan komunikasi antara lain masjid-masjid, organisasi - organisasi keislaman, organisasi kemasyarakatan lainnya, bahkan sampai pada paguyuban masyarakat petani, nelayan, dan profesional lainnya. Bidang perempuan masuk ke segmen perempuan, bidang pemuda pelajar masuk ke kampus-kampus, sekolah-sekolah, dan lain sebagainya. Supervisor dari semua aktivitas perekrutan yang dilakukan oleh bidang-bidang tersebut adalah bidang kaderisasi DPW PKS Sulsel.

Secara umum, jaringan makro komunikasi dalam proses rekrutmen kader yang dilakukan oleh DPW PKS Sulsel sebagaimana yang dilakukan oleh seluruh DPW PKS di Indonesia terkategori dalam dua model tahapan utama yakni Rabthul amh (dakwah masyarakat) dan Rabthul khos (dakwah pengokohan kader). Baik rabthul amh maupun rabthul khos, keduanya berjalan bersamaan.

Pada proses rekrutmen kader baru DPW PKS Sulsel, selain dua tahapan utama dalam pembangunan jaringan makro komunikasi, terdapat pula dua jalur utama yang dapat digunakan seseorang untuk bergabung dalam organisasi PKS. Kedua jalur ini menunjukkan adanya variasi pola jaringan komunikasi yang terjadi. Kedua jalur tersebut adalah jalur lembaga dan non lembaga. Jalur lembaga meliputi lembaga bentukan partai maupun lembaga afiliasi partai sementara jalur non lembaga meliputi pendekatan personal dan layanan sosial kemasyarakatan.

Bagi PKS, baik jalur lembaga maupun non lembaga, keduanya cukup efektif dalam mendukung target rekrutmen. Kedua jalur ini berjalan bersamaan dan tidak saling tumpang tindih karena masing-masing memiliki mekanisme perekrutan yang berbeda. Mereka yang masuk melalui jalur lembaga atau non lembaga kemudian akan dikumpulkan dalam satu sarana pembentukan

kepribadian muslim yang dikenal dengan kelompok-kelompok tarbiyah (pendidikan). Pada forum tarbiyah inilah kader terekrut mulai dibentuk pemahamannya melalui pendekatan-pendekatan komunikasi yang baik.

Jaringan komunikasi pada level mikro di tubuh PKS terjadi dalam kelompok-kelompok tarbiyah. Dalam kelompok-kelompok tarbiyah, sumber utama arus pesan dakwah dan visi misi partai adalah para pembina / murabbi / murabbiah.

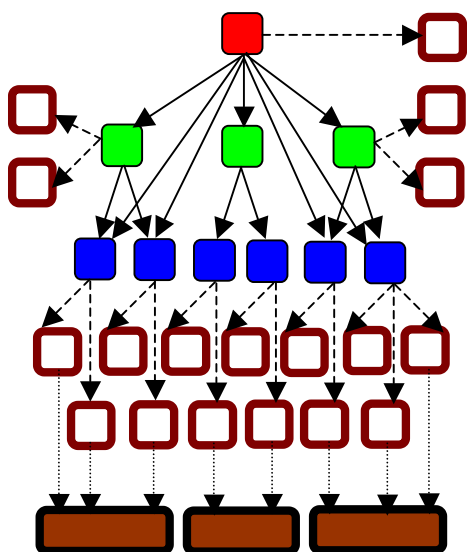
Dalam perspektif ilmu komunikasi, pola jaringan komunikasi atau pola arus pesan dakwah dan visi misi partai yang diterapkan oleh DPW PKS Sulsel sebagaimana DPW PKS lainnya seluruh Indonesia adalah pola linear. Pola linear dimaksudkan bahwa sumber utama arus pesan dakwah dan visi misi partai adalah pembina/ murabbi/murabbiah.

Arus pesan dakwah dan visi misi partai terjadi secara bertahap dan terpola dari pembina/ murabbi/ murabbiah kepada kelompok-kelompok kader binaan pemula dan selanjutnya kepada orang-orang yang baru mulai didakwahi atau diajak bergabung dengan PKS. Kebijakan PKS melalui pola arus pesan dakwah dan visi misi partai yang sifatnya linear inilah yang menuntut partisipasi pembina harus lebih dominan dalam kelompok-kelompok tarbiyah.

Pola linear dan pengamanan setiap kader merekrut satu orang kader baru nantinya akan berdampak pada peningkatan jumlah kader terbina secara signifikan dalam kurun waktu yang tidak begitu lama. Secara jelas, pola jaringan komunikasi atau pola arus pesan dakwah dan visi misi partai yang diterapkan oleh DPW PKS Sulsel dapat dilihat pada gambar diatas.

Pola arus pesan dakwah dan visi misi partai yang sifatnya linear juga didukung oleh pendekatan komunikasi model konvergensi. Pendekatan komunikasi model konvergensi dimaksudkan sebagai langkah teknis pembina untuk

mempercepat dan mempermudah proses transfer pemahaman dari pembina kepada kader terekrut melalui proses saling pengertian.



Gambar : Pola Arus Pesan Linear Jaringan Mikro Komunikasi

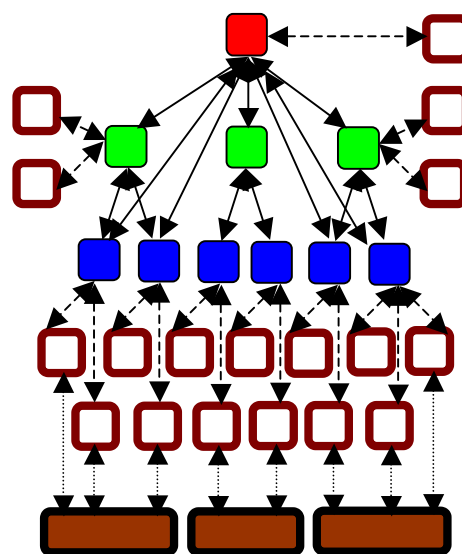
Keterangan :

- = Kader Inti
- = Kader Madya
- = Kader Muda
- = Kader Pemula
- = Calon Kader Baru

Pendekatan komunikasi model konvergensi dilakukan dengan menjalin hubungan komunikasi informal secara teknis baik dalam aktivitas tarbiyah maupun di luar aktivitas tarbiyah dengan tujuan untuk menciptakan hubungan komunikasi yang lebih baik yang didalamnya terdapat nilai saling pengertian.

Mengenai jaringan komunikasi dalam proses rekrutmen kader baru PKS, dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat 2 (dua) jaringan dalam struktur organisasinya yaitu jaringan formal dan jaringan yang berkembang. Dari keseluruhan struktur jaringan komunikasi yang terjadi pada proses rekrutmen kader

baru PKS, maka gagasan struktural dasarnya sebagaimana dalam teori jaringan adalah *keterkaitan (connectedness)*-gagasan bahwa ada pola komunikasi yang cukup stabil antarindividu. Individu-individu yang saling berkomunikasi saling terhubung ke dalam kelompok-kelompok yang selanjutnya saling terhubung ke dalam keseluruhan jaringan. Setiap orang memiliki susunan hubungan yang khusus dengan orang lain dalam organisasi yang disebut dengan *jaringan pribadi*. Manusia cenderung lebih sering berkomunikasi dengan anggota-anggota lain dari organisasi, terbentuklah *jaringan kelompok*. Organisasi biasanya terdiri atas kelompok-kelompok yang lebih kecil yang saling terhubung dalam kelompok yang lebih besar dalam *jaringan organisasi*.



Gambar : Pendekatan Model Konvergensi Jaringan Mikro Komunikasi

Proses Pemanfaatan Jaringan Komunikasi

Kekuatan jaringan komunikasi DPW PKS Sulsel dalam rekrutmen kader partai terletak pada kekuatan jaringan kader partai. Semua jaringan kader partai dimanfaatkan untuk membangun jaringan komunikasi yang lebih luas di masyarakat. Untuk itu, kebijakan DPW PKS Sulsel

adalah menguatkan jaringan kader terlebih dahulu sebelum turun ke masyarakat.

Proses penguatan jaringan kader dilakukan dengan membangun komunikasi secara intensif dan efektif pada seluruh jaringan kader partai. Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa terdapat 3 (tiga) aspek yang dominan memengaruhi terjadinya proses komunikasi dalam jaringan pada proses rekrutmen kader baru Partai Keadilan Sejahtera (PKS) antara lain :

1. *Isi Pesan Partai.*

Isi pesan PKS sebagai partai berbasis dakwah menjadi modal besar partai untuk bisa diterima baik oleh masyarakat. Bagi PKS, ketertarikan dan rasa kepemilikan kader terhadap partai dipengaruhi oleh kekuatan konten pesan bahwa PKS adalah partai dakwah.

2. *Pendekatan Komunikasi Partai*

Pendekatan komunikasi partai dalam masyarakat sejatinya telah dilakukan seiring dengan pembangunan jaringan komunikasi yang baru di masyarakat. Dalam proses rekrutmen kader PKS, pendekatan komunikasi partai lebih difokuskan pada komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi. Ketiga pendekatan komunikasi ini telah dilakukan sebelum masa penggemblengan kader baru melalui sarana tarbiyah (pendidikan) yaitu seiring dengan pembangunan jaringan komunikasi baik melalui jalur lembaga maupun non lembaga.

Bentuk pendekatan komunikasi partai yang utama terjadi dalam forum tarbiyah yang merupakan rahim kebajikan partai. Bagi PKS, siapapun yang bergabung dengan PKS hendaknya lahir dari rahim tarbiyah. Pada forum tarbiyah ini, pendekatan komunikasi yang dilakukan tetap memperhatikan pesan yang bersumber dari partai. Pendekatan komunikasi tidak berjalan sendiri tetapi harus mengikutsertakan pesan yang bersumber dari partai.

Bagi kader pada jenjang pemula yang merupakan jenjang paling pertama dalam tingkatan kepartaian, pesan yang harus disampaikan adalah dominan materi keislaman dan hanya sedikit memperkenalkan tentang visi misi partai. Adapun pendekatan komunikasi yang dilakukan pembina terhadap kader terekrut sebagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan seiring dengan pembangunan jaringan komunikasi baik melalui jalur lembaga maupun non lembaga yaitu terdiri dari pendekatan komunikasi antar pribadi, pendekatan komunikasi kelompok, dan pendekatan komunikasi organisasi yang ke-semuanya berorientasi pada upaya pembinaan, pengokohan pemahaman dan kepribadian kader dalam rangka mencapai tujuan tarbiyah dan partai.

3. *Media Sebagai Saluran Menyampaikan Pesan-Pesan Dari Partai.*

Dari hasil penelitian, beberapa jenis media yang dominan digunakan oleh pembina beserta manfaatnya antara lain handphone untuk sms taujih (ceramah) kepada binaan, internet untuk pencarian bahan ajar dan penyelesaian tugas binaan, koran untuk pembahasan wacana sosial kontemporer, laptop untuk penyampaian bahan ajar kepada binaan, facebook untuk komunikasi online.

Mengenai keuntungan penggunaan media, Tim Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah (2007) menyebutkan beberapa keuntungan dari penggunaan media sehingga keberadaannya sangat diperlukan dalam proses tarbiyah. Adapun fungsi dan tujuan media adalah :

- Membantu menyampaikan pesan dalam proses komunikasi
- Menyederhanakan hal-hal yang rumit sehingga menjadi lebih mudah dipahami
- Menunjukkan hal-hal yang abstrak menjadi sesuatu yang lebih nyata sehingga informasi dapat dipahami dengan baik
- Memberikan persepsi yang seragam (uniformity) kepada setiap

peserta tarbiyah walaupun jumlah peserta banyak dan mengajar secara berulang-ulang

- Menimbulkan minat belajar apalagi menggunakan media jenis multi media
- Mencapai sasaran lebih banyak karena ada pepatah : satu gambar bermakna 1000 kata
- Mengatasi hambatan bahasa karena dengan media yang baik tanpa dikomentari oleh fasilitator sudah dapat bercerita sendiri
- Merangsang dalam menyampaikan pesan
- Membuat belajar lebih banyak dan lebih cepat
- Meneruskan pesan-pesan
- Mempermudah penyampaian

Selain keuntungan penggunaan media, Tim Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah (2007) juga menyebutkan prinsip penggunaan media pada forum tarbiyah. Adapun prinsip dalam penggunaan media adalah :

- Tidak ada satu metode dan media yang harus dipakai dengan meniadakan media lain
- Media tertentu cenderung lebih tepat untuk dipakai dalam menyajikan sesuatu materi tarbiyah daripada media lain
- Tidak ada satu media pun yang dapat sesuai untuk segala macam kegiatan tarbiyah
- Penggunaan media yang terlalu banyak secara sekaligus justru akan membingungkan dan tidak memperjelas materi tarbiyah
- Harus senantiasa dilakukan persiapan yang matang untuk menggunakan media tarbiyah, terutama yang menggunakan teknologi. Jika tidak, maka media akan menjadi penghambat proses tarbiyah karena disibukkan dengan gangguan yang terjadi pada saat menggunakan media tersebut

- Media harus menjadi bagian integral dari proses tarbiyah
- Mutarabbi (kader terekrut) harus dipersiapkan dan diperlakukan sebagai peserta yang aktif sehingga terdorong untuk melakukan tarbiyah dzatiah lebih baik.
- Peserta harus ikut serta bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi selama proses tarbiyah
- Secara umum perlu diusahakan penampilan yang positif daripada yang negatif atau meniadakan yang negatif
- Hendaknya tidak menggunakan media pendidikan sekadar sebagai selingan atau hiburan, pengisi waktu, kecuali memang tujuannya demikian
- Pergunakan kesempatan menggunakan media yang interaktif.

Berdasarkan data hasil penelitian, pemanfaatan jaringan komunikasi di tingkatan kader partai secara umum diarahkan pada pembangunan jaringan komunikasi yang baru dimasyarakat. Terkait hal itu, partai melalui kebijakannya mengamankan kepada setiap kader untuk merekrut kader baru, melakukan aktivitas dakwah di masyarakat, membangun jaringan dengan segmen tempat kader berkiprah, mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan diri, dan terlibat aktif dalam aktifitas kemasyarakatan dilingkungan kader masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa semua kebijakan partai yang diamanahkan kepada setiap kader berdasarkan data hasil penelitian merupakan sinkronisasi dari tujuan umum strategis tarbiyah. Tim Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah (2007) menyebutkan bahwa semua tujuan umum strategis tarbiyah diklasifikasikan ke dalam kelompok-kelompok tertentu secara jelas, definitif, dan terukur yaitu :

1. Menyiapkan dan meningkatkan keahlian peserta untuk beramal pada tataran personal

2. Menyiapkan dan meningkatkan keahlian peserta untuk beramal pada tataran gerakan dakwah
3. Menyiapkan dan meningkatkan keahlian peserta untuk beramal pada tataran umat
4. Menyiapkan dan meningkatkan keahlian peserta untuk beramal dan berinteraksi secara bijaksana dengan non-muslim sesuai tuntunan ajaran Islam
5. Menyiapkan dan meningkatkan keahlian peserta untuk beramal dan berinteraksi secara bijaksana dengan pihak-pihak yang memusuhi Islam sesuai tuntunan ajaran Islam yang lurus

2. Respons Kader Terhadap Pesan Yang Diperoleh

Berdasarkan data hasil penelitian, terdapat keragaman pesan yang dinilai menarik buat kader terekrut. Kesimpulan tentang adanya keragaman pesan ini bersumber dari evaluasi para pembina kelompok tarbiyah pada setiap penyelenggaraan proses tarbiyah di kelompoknya masing-masing. Dari semua ragam pesan yang menarik buat kader terekrut, pada intinya berorientasi pada muatan pesan yang disampaikan dan cara pengemasan pesan tersebut. Muatan pesan yang dimaksud adalah pesan-pesan tentang keislaman.

Pada penelitian ini, pengaruh yang ditimbulkan secara jelas dapat dilihat dari keragaman bentuk respons kader terekrut terhadap pesan yang diperoleh dari pembina. Keragaman bentuk respons kader terekrut terkategori dalam dua bentuk aktivitas yakni partisipasi dalam kegiatan internal kelompok tarbiyah dan aplikasi pemahaman di luar aktivitas tarbiyah.

Keragaman bentuk respons yang diberikan oleh kader terekrut merupakan terjemahan dari pesan yang disampaikan oleh pembina sebagai komunikator. Jika pesan menarik dan diterima baik oleh

kader maka respons terhadap pesan yang diberikan pula akan lebih optimal.

Dampak yang ditimbulkan dari Hubungan Komunikasi

Dari hasil wawancara dengan para pembina dapat diketahui bahwa bentuk dan intensitas pendekatan komunikasi yang dilakukan akan sangat mempengaruhi variasi tingkat kedekatan hubungan yang tercipta dan berdampak pada 3 (tiga) hal antara lain;

Pada segi kualitas hubungan, kedekatan emosional meningkat yang ditunjukkan dengan terbukanya kader dalam menyampaikan masalahnya ke-pada pembina dan pembina memberikan solusi atau nasihat-nasihat.

Pada segi kualitas individu kader, pendekatan komunikasi yang baik akan melahirkan pemahaman yang maksimal dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari misalnya ibadah kader semakin baik meskipun tidak merata pada semua kader binaan.

Pada segi loyalitas kader, pendekatan komunikasi yang baik akan melahirkan loyalitas terhadap pembina dan forum tarbiyah misalnya mengenai kehadiran kader binaan pada setiap pelaksanaan tarbiyah dan pelaksanaan agenda-agenda partai.

3. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Pemanfaatan Jaringan Komunikasi Dalam Rekrutmen Kader DPW PKS Sulsel

Pemanfaatan jaringan komunikasi yang dilakukan oleh PKS secara umum ditujukan pada perekrutan kader baru. Hal ini mereka pahami sebagaimana tujuan dakwah yakni untuk mengajak semua orang dalam kebaikan. Dalam firman Allah SWT yang artinya :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar. (Ali Imran [3] : 104). Kamu adalah umat yang

terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar dan beriman kepada Allah. (Ali Imran [3] : 110).

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan jaringan komunikasi di tingkatan kader partai yaitu faktor internal kader dan faktor eksternal kader. Faktor internal kader dimaksud terkait dengan kesiapan kapasitas individu kader untuk menjadi tenaga perekrut serta pembina bagi kader baru yang akan bergabung dengan PKS sementara faktor eksternal kader terkait dengan faktor lingkungan dan teknis yang mendukung aktivitas perekrutan dan pembinaan yang dilakukan oleh kader.

Bagi PKS, hal terpenting yang menjadi solusi dari semua faktor yang berpengaruh tersebut adalah penanaman pemahaman pada diri setiap kader tentang keberadaannya bersama dengan PKS dalam aktivitas dakwah.

Penanaman pemahaman secara komprehensif dikonstruksi dalam sebuah tujuan tarbiyah. Tujuan tarbiyah adalah hasil-hasil obyektif yang hendak dicapai melalui tarbiyah. Tarbiyah memiliki pengertian sebagai cara ideal dalam berinteraksi dengan fitrah manusia, baik secara langsung (kata-kata) maupun secara tidak langsung (keteladanan dan sarana lain) untuk memproses perubahan dalam diri manusia menuju kondisi yang lebih baik. (Abdul Halim Mahmud, 1999 dalam Tim Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah, 2007).

Sarana tarbiyah pada akhirnya dapat disimpulkan sebagai faktor penentu dari semua faktor yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan jaringan komunikasi ditingkatkan kader partai. Sarana tarbiyah menjadi basis pembentukan pemahaman dan kepribadian kader yang nantinya diharapkan akan menjadi generasi pelanjut perjuangan dakwah dan partai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan :

1. Model jaringan komunikasi dalam rekrutmen kader DPW PKS Sulsel pada level makro dikembangkan dengan menyentuh semua kalangan masyarakat. Pola yang terjadi pada level mikro adalah pola linear yang disertai pengamanahan setiap kader untuk merekrut kader baru. Proses pemanfaatan jaringan komunikasi dilakukan dengan membangun komunikasi yang efektif terlebih dahulu dalam jaringan. Tiga aspek yang dominan memengaruhi proses komunikasi dalam jaringan yaitu konten pesan partai, pendekatan komunikasi partai, dan media sebagai saluran menyampaikan pesan-pesan dari partai. Pemanfaatan jaringan komunikasi ditingkatkan kader partai diarahkan pada pembangunan jaringan komunikasi yang baru.
2. Keragaman bentuk respons kader sangat dipengaruhi oleh keragaman pesan yang diberikan pembina. Keragaman bentuk respons kader merupakan terjemahan dari pesan yang disampaikan oleh pembina sebagai komunikator.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan jaringan komunikasi dalam rekrutmen kader DPW PKS Sulsel adalah faktor internal kader yang terkait dengan kesiapan kapasitas individu kader dan faktor eksternal kader yang terkait dengan faktor lingkungan dan teknis yang mendukung aktivitas perekrutan dan pembinaan. Faktor utama yang menjadi penentu dari beberapa faktor tersebut adalah pemahaman. Untuk itu, penting keberadaan sarana tarbiyah bagi PKS sebagai basis pembentukan pemahaman dan kepribadian kader.

Daftar Pustaka

- Agusyanto, Ruddy. 2011. *Journal Communication Spectrum*. Jakarta: Kampus Universitas Bakrie.
- Amirin, Tatang. 2003. *Pokok-Pokok Teori Sistem*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Budyatna, M. 1994. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bulaeng, Andi. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: ANDI.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Depari, Eduard & Colin MacAndrews. 2006. *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gitosudarmo, Indriyo & I Nyoman Sudita. 2002. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE.
- Griffin, Emory A. 2003. *A First Look at Communication Theory*. New York: McGraw-Hill.
- Hadiati. 2011. *Disertasi Komunikasi Dakwah dan Dinamika Kelompok Wahdah Islamiyah di Sulawesi Selatan*. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Littlejohn, Stephen, W. & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi : Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- MPP PKS. 2008. *Platform Kebijakan Pembangunan PKS*. Jakarta: MPP PKS.
- Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2008. *Komunikasi Politik Indonesia : Dinamika Islam Politik Pasca Orde Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nimmo Dan. 2006. *Komunikasi Politik : Khalayak dan Efek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nimmo Dan. 2005. *Komunikasi Politik : Komunikator, Pesan, dan Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- O’Hair, Dan & Gustav W. Friedrich. 2009. *Strategic Communication In Business and The Professions*. Jakarta: Kencana.
- Pace, Wayne, R. & Don F. Faules. 2010. *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rogers, EM & D. Lawrence Kincaid. 1981. *Communication Networks: Toward a New Paradigm for Research*. New York: The Free Press.
- Rush, Michael & Phillip Althoff. 2005. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi : Dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Suryadi, Karim. 2009. *Jurnal Komunikasi Dan Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia.
- Tim Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah. 2007. *Manhaj Tarbiyah 1427 H*. Jakarta : Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah.
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wikipedia. 2011. *Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD (Online)* (http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_Umum_Anggota_DPR,_DPD,_dan_DPRD_Indonesia) Akses tanggal 9 Mei 2011.
- Wordpress. 2011. *Perolehan Suara Nasional Pemilu 2009 (Online)* (<http://samawaholic.wordpress.com/2009/05/10/inilah-hasil-akhir-perolehan-suara-nasional-pemilu-2009/>) Akses tanggal 9 Mei 2011.
- Wordpress. 2011. *PKS Siap Lepas Landas (Online)* (<http://dpctenggilis.wordpress.com/2011/05/19/anis-pks-siap-lepas-landas-pemilu-2014/>) Akses 2011.